

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) memberikan pengertian anak usia dini yaitu anak yang berumur antara 0 sampai 8 tahun yang mana termasuk dalam tahap usia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) baik milik swasta ataupun negeri, Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) (NAEYC,1992). Dalam rentang usia ini anak berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Bahkan usia antara 0 hingga 6 tahun dianggap menjadi periode emas atau *golden age*. Walaupun ada juga yang mengatakan bahwa usia emas ini hanya berlangsung sampai usia 5 tahun. Pada periode ini menjadi periode krusial bagi pertumbuhan serta perkembangan seseorang anak. Tentunya periode ini juga menjadi periode emas bagi perkembangan motorik anak di termin selanjutnya. Oleh sebab itu, diharapkan anak mendapatkan stimulus atau yang dapat mengeksplorasi kemampuan motorik anak usia dini.

Stimulasi sangat penting dan diperlukan untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sejak masih dalam kandungan. Saat anak lahir, stimulus harus terus-menerus dilakukan, beragam, dan melalui permainan serta rasa sayang, dengan begitu semua potensi yang dimiliki oleh anak dapat terstimulasi dengan baik. Waktu dan cara pemberian stimulasi juga harus diperhatikan oleh orang tua (Fida & Maya, 2012). Menurut (Septiari, 2012) pemberian stimulasi dengan perlahan dan atas kemauan anak sendiri.

Motorik halus merupakan salah satu aspek yang paling utama untuk dikembangkan. Perkembangan motorik halus anak kerap kali diabaikan karena dianggap bukanlah hal yang vital. Motorik halus anak pada kenyataannya menjadi dasar dalam keterampilan menulis. Anak yang motorik halus sudah mencapai perkembangan yang optimal, keterampilan menulisnya dapat berkembang dengan sendirinya. Acuan kemampuan motorik halus pada anak berusia 4-6 tahun,

mencakup: kekuatan dan kelenturan jari tangan, koordinasi tangan dan mata, serta kelenturan pergelangan tangan (Kemendikbud, 2005 : 11)

Kemampuan menulis pada anak harus dikembangkan sejak dini sebab menurut Soegeng Santoso (Kartini & Husni, 2005:62) kemampuan ini menjadi alat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahapan usia dini, mengenal huruf dan angka merupakan kemampuan awal dalam menulis dan berhitung. Manfaat lainnya yaitu melatih sikap kreativitas, kejujuran, kepercayaan, dan keberanian. Kemampuan menulis anak akan terus berkembang seiring berjalannya waktu, dan bukan hanya saat anak berada pada usia sekolah saja.

Ketentuan anak untuk dapat membaca serta menulis permulaan, menjadi fokus tenaga pendidik atau guru untuk bisa meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak agar sesuai dengan tahapan perkembangan STPPA. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), keterampilan menulis bukanlah aspek utama. Bukan berarti anak usia pra sekolah tidak boleh diajarkan menulis. Akan tetapi pembelajaran menulis yang diperuntukkan bagi anak, penting distimulasikan sejak usia dini. Yang terpenting adalah porsinya tidak berlebihan serta anak merasa senang dan tidak terpaksa ketika diajarkan menulis. Pendapat lain dikemukakan oleh Abdurrahman (2012: 178-179), sebagian besar anak lebih menyukai membaca dari pada menulis karena menulis menurut mereka merupakan kegiatan yang lebih lambat dan lebih sulit, selain itu menulis juga memerlukan rentang waktu yang panjang. Meskipun demikian, kemampuan menulis sangatlah diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat, baik itu untuk menyalin, mencatat atau menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Pembelajaran menulis pada anak usia dini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan bahasa, sub keaksaraan, tingkat pencapaian perkembangan 4-5 tahun adalah mengenal simbol-simbol, membuat coretan yang bermakna, dan meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z).

Masa prasekolah merupakan masa yang paling bagus untuk mengembangkan sejumlah keterampilan motorik halus. Pada usia ini, seiring dengan semakin matangnya organ motorik maka gerakan yang dilakukan oleh anak juga mengalami peningkatan yang pesat. Hurlock mengatakan bahwa usia prasekolah merupakan masa yang paling ideal untuk mengembangkan keterampilan karena pada usia ini: (1) tubuh anak lebih lentur, (2) anak belum memiliki banyak tanggung jawab, (3) anak bersedia mengulangi tindakan sehingga sangat memungkinkan mereka untuk banyak mencoba, (4) anak lebih berani mencoba, dan (5) anak belum memiliki banyak keterampilan.

Banyak manfaat menulis bagi anak usia dini, misalnya untuk menyalurkan emosi dan ekspresi, mengasah komitmen, melatih kesabaran, belajar beropini, seperti halnya juga menggambar atau melukis menulis ternyata juga dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas.

Taraf pencapaian perkembangan dalam permen Diknas No. 58. 2009 merupakan memakai indera tulis dengan benar, meniru bentuk, menggunting dengan pola, juga menulis nama sendiri. Menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa. Tarigan. H. G. (2008: 1) berkata bahwa keterampilan bahasa itu mencakup empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca serta menulis berasal empat kemampuan itu terdapat satu komponen yang wajib dilatih secara berkesinambungan yaitu kemampuan menulis.

Keaksaraan atau tulis menulis erat pula hubungannya dengan membaca, menyimak dan berbicara. Dengan melatih kemampuan menulis permulaan akan memudahkan anak untuk mengembangkan keterampilan bahasa yang baru muncul. Menurut Mundar (1999: 22), Menulis permulaan bagi anak-anak usia 4-5 tahun adalah kemampuan anak mengungkapkan diri dalam bentuk tertulis, mulai dari coret-coret, dan menggambar- gambar sampai mendekati bentuk huruf dan kata-kata (Seefeldt, 2008: 373). Jadi menulis bagi anak usia 4-5 tahun dimulai dari coret-coret, dan menggambar, kemudian anak membentuk huruf-huruf dan kata-kata.

Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan media kartu menjiplak untuk menstimulasi kemampuan menulis huruf pada anak usia 4-5 tahun. Kemampuan menulis huruf disini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 4-5 tahun dalam kemampuan motorik halus, diantaranya yaitu : 1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/ kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, 2) Menjiplak bentuk, 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

TKIT Insan Madani Geger Madiun adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan literasi dasar pada anak didiknya dan pendidikan disini berpusat pada kebutuhan anak. Alasan TKIT Insan Madani Geger Madiun tersebut digunakan sebagai tempat penelitian adalah Karena perkembangan bahasa khususnya menulis huruf di TKIT Insan Madani Geger Madiun berbeda dengan lembaga lainnya, di mana segala aspek perkembangan anak dikembangkan secara mandiri oleh anak itu sendiri. Penggunaan media kartu menjiplak anak usia 4-5 tahun di TKIT Insan Madani Geger Madiun mampu memberikan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi anak, sehingga perkembangan motorik halus dan bahasa anak terstimulasi dengan baik. Terbukti di TKIT Insan Madani Geger Madiun setelah mengimplementasikan penggunaan media kartu menjiplak kemampuan menulis hurufnya lebih baik, anak-anak memiliki kosakata baru dari kegiatan yang mereka laksanakan. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengangkat judul mengenai **“Penggunaan Media Kartu Menjiplak (*Tracing Card*) Dalam Mengembangkan kemampuan Menulis Huruf Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT Insan Madani Geger Madiun”**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1.** Bagaimana penggunaan media Kartu Menjiplak (*Tracing Card*) dalam mengembangkan kemampuan menulis huruf anak usia 4-5 tahun di TKIT Insan Madani Geger Madiun ?
- 1.2.2.** Bagaimana kendala dan tantangan penggunaan media Kartu Menjiplak (*Tracing Card*) dalam mengembangkan kemampuan menulis huruf anak usia 4-5 tahun di TKIT Insan Madani Geger Madiun ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu :

- 1.3.1.** Mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan media Kartu Menjiplak (*Tracing Card*) dalam mengembangkan kemampuan menulis huruf anak usia dini di TKIT Insan Madani Geger Madiun.
- 1.3.2.** Menggambarkan dan menjelaskan kendala dan tantangan penggunaan media Kartu Menjiplak (*Tracing Card*) dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf anak di TKIT Insan Madani Geger Madiun.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan menulis huruf anak khususnya dalam media Kartu Menjiplak (*Tracing Card*) oleh guru TK, khususnya pada pembelajaran mengenal huruf melalui media Kartu Menjiplak (*Tracing Card*). Menambah pengetahuan tentang media Kartu Menjiplak (*Tracing Card*) yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis huruf terutama pada saat menjiplak atau menebali titik-titik. Untuk mengenalkan keilmuan bidang bahasa anak.

1.4.2. Secara Praktis

Setelah dilakukan penelitian di TKIT Insan Madani Geger Madiun Jawa Timur diharapkan dapat bermanfaat secara praktis untuk :

1. Guru

Mengajarkan teknik menjiplak atau menebalkan titik-titik untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf anak

2. Siswa

Mengembangkan kemampuan menulis huruf menggunakan media Kartu Menjiplak (*Tracing Card*) dan memberikan *alternatif* kegiatan menebalkan titik-titik di rumah dengan media Kartu Menjiplak (*Tracing Card*) yang telah diberikan, serta membiarkan anak untuk mencontoh atau menirui.

3. Sekolah

Hasil dari penelitian ini agar dapat memberikan kontribusi kebaikan bagi lembaga pendidikan

4. Peneliti

Membagikan wawasan serta pengalaman pribadi dalam penelitian di bidang pendidikan, terkait pemanfaatan media Kartu Menjiplak (*Tracing Card*) untuk mendorong peningkatan motorik halus pada anak yang berada pada rentang usia 4-5 tahun.